

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM RUMAH PEMILAHAN (RUMPIL) INGES GUNA
MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

(Studi Kasus Di Kelurahan Mataram Timur Kota Mataram)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh:

IKBAL RAMDANI
NIM. 2020B1D031

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2024

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Rumah Pemilahan (RUMPIL) Inges Guna Meningkatkan Kebersihan Lingkungan

(Studi Kasus Dikelurahan Mataram Timur Kota Mataram)

Ikkal Ramdani¹, Iwan Tanjung Sutarna², Ilham Zitri³

ABSTRAK

Rendahnya partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program rumah pemilahan di Kelurahan Mataram Timur, diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti kesadaran rendah, pemahaman rendah, dan motivasi masyarakat yang rendah, dan masalah ini harus ditangani untuk memenuhi tujuan program selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi Masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program “RUMAH PEMILAHAN” di Kelurahan Mataram Timur Kota Mataram. Penelitian ini masuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode Analisa data yang digunakan adalah a. Pengumpulan Data, b. Reduksi Data, c. Penyajian Data, d. Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: partisipasi masyarakat dalam program (RUMPIL) dilakukan melalui, 1.) Tahap Pengambilan Keputusan, dalam tahap ini terdapat indikator tahapan yaitu proses perencanaan, dan pelaksanaan suatu program. dapat dilihat dalam beberapa keterlibatan seperti: masyarakat dilibatkan dalam rapat terkait dengan program, dan turut serta berkontribusi dalam memberikan saran dan solusi. 2.) Tahap Pelaksanaan, ada tiga proses dalam tahapan ini yaitu Partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, sumbangan materi, dan dalam bentuk sebagai anggota proyek, dapat dilihat dalam beberapa keterlibatan seperti ikut memilah sampah dari rumah. 3.) Tahap evaluasi, pada tahapan ini melibatkan petugas pelaksana program untuk mengevaluasi dan memberikan solusi atas kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program. Adapun faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program rumah pemilahan ada dua yaitu 1.) faktor penghambat, masih kurangnya pemahaman masyarakat dan keterbatasan dana terhadap program, dan 2.) faktor pendukungnya masyarakat mau membeli produk yang dihasilkan oleh program. Dapat disimpulkan program RUMPIL sudah dinilai baik, meskipun begitu pemerintah, petugas program, kader PKK ataupun masyarakat, harus meningkatkan lagi tindakan evaluasi untuk keberlanjutan program yang lebih baik lagi dan juga lokasi yang menjadi titik pelaksanaan program diusahakan harus kelihatan bersih dan terurus.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program RUMPIL; Kebersihan

**Community Participation in the Implementation of the "Rumah Pemilahan"
(RUMPIL) Program to Improve Environmental Cleanliness
(Case Study in East Mataram Village, Mataram City)**

Ikbal Ramdani¹, Iwan Tanjung Sutarna², Ilham Zitri³

ABSTRACT

The low participation of the community in the implementation of the "Rumah Pemilahan" (RUMPIL) program in East Mataram Village is attributed to several factors such as low awareness, understanding, and motivation among the community members. These issues need to be addressed to achieve the program's objectives. This study aims to explore community participation and the factors influencing the level of participation in the RUMPIL program in East Mataram Village, Mataram City. The research is descriptive in nature, using qualitative methods, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The data analysis method used includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that community participation in the RUMPIL program occurs through: 1) Decision-Making Stage: In this stage, there are indicators such as planning and program implementation processes, evident in activities like community involvement in meetings related to the program and contributions of suggestions and solutions. 2) Implementation Stage: This stage involves three processes—participation in the form of thought contribution, material contribution, and involvement as project members, as seen in actions like sorting waste from home. 3) Evaluation Stage: This stage involves program officers evaluating and providing solutions to challenges encountered during the program's implementation. Factors influencing community participation in the RUMPIL program include: 1) Inhibiting Factors: The community's limited understanding and financial constraints related to the program; 2) Supporting Factors: The community's willingness to purchase products produced by the program. In conclusion, the RUMPIL program is considered good, though it is suggested that the government, program officers, PKK cadres, and the community improve evaluation efforts for better program sustainability and ensure that the program's implementation sites remain clean and well-maintained.

Keywords: Community Participation, RUMPIL Program, Cleanliness

**WENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**

**KEPALA
UPT P3B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencemaran lingkungan di suatu negara akan menyebabkan dampak yang sangat merugikan bagi negara itu, bahkan bagi dunia. Diperlukan adanya kerja sama yang baik antara negara-negara di dunia untuk menangani masalah pencemaran lingkungan. Kerusakan lingkungan berpengaruh terhadap perubahan iklim, timbulnya bencana, timbulnya bermacam-macam jenis penyakit, serta kelangsungan hidup manusia, tumbuhan dan hewan secara global. Permasalahan tersebut harus ditangani sejak dini jika masih menginginkan bumi yang kita tempati tetap nyaman dan sehat. Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah masalah sampah (Bayanana 2022).

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah meningkatkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui Tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia semata-mata mengarah lebih pada kepentingan pribadinya, dan

kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum/kepentingan Bersama, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tak dapat dihindarkan lagi (Hikmahtussa'adah. 2018).

Masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi memelihara dalam lingkungan akan mengakibatkan lingkungan itu menjadi kurang bersih dan kurang sehat. Demikian juga masyarakat yang ada dilingkungannya akan mengakibatkan lingkungan tempat tinggal menjadi lingkungan yang kotor. Selain itu partisipasi masyarakat luas juga berperan serta dalam menjaga pelestarian lingkungan, karena hal ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya (Jumarni 2020).

Seperti Pemerintah Nusa Tenggara Barat yang juga turut berperan dalam pengelolaan sampah, hal ini dibuktikan dengan adanya perda yang tertuang dalam Nomor 5 Pasal 1 Tahun 2019 yang berbunyi “pengelolaan sampah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. “Pemerintah Wali Kota Mataram juga berperan dalam pengelolaan sampah, hal ini dibuktikan dengan perda Wali Kota Mataram yang tertuang dalam Nomor 1 Pasal 1 Tahun 2019 yang berbunyi” pengelolaan sampah adalah kegiatan mengubah karakteristik, komposisi, dan / atau jumlah sampah”(Rahmawati: 2023).

Bank dunia dalam laporan yang berjudul “*What a Waste Management*”, mengungkapkan jumlah sampah padat di 70% mulai tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton pertahun. Mayoritas

kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151,921 ton perhari. Hal itu berarti setiap, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Data Bank Dunia juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan dan sisanya terbuang mencemari lingkungan. Volume sampah di Indonesia sekitar 1 juta meter kubik setiap hari, namun baru 42% di antaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Jadi, sampah yang tidak diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter titik atau sekitar 300.000 ton (Rudy and Hanafi 2019).

Pemerintah dinas kebersihan kota Mataram juga telah merekap data tentang sampah yang ada di kota mataram pada tahun 2021-2022. Pada tahun 2021 volume sampahnya yaitu 270,233 ton sedangkan pada tahun 2022 volume sampah perhari nya yaitu 263,98 ton. Pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor, seperti pertumbuhan penduduk, pola konsumsi, upaya pengurangan dan daur ulang sampah, serta kebijakan pemerintah. Dan berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan volume sampah yang ada dimataram pada tahun 2021-2022 sudah perlahan berkurang ([Data.mataramkota.go.id/dataset/volume-sampah-hari-di-kota-mataram-2021-2022](https://data.mataramkota.go.id/dataset/volume-sampah-hari-di-kota-mataram-2021-2022)).

Partisipasi merupakan bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sering juga diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan, dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu

baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilakukan. Sedangkan partisipasi secara tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan. Sedangkan menurut Isbandi Rukmino Adi Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Salsabila et al. 2020).

Partisipasi sering diartikan sebagai bentuk keikutsertaan atau keterlibatan dari seorang individu atau masyarakat baik secara fisik maupun nonfisik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sumaryadi yaitu peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Dengan demikian definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seorang individu ataupun masyarakat untuk melakukan Tindakan tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama (Salsabila et al. 2020).

Manusia atau masyarakat memiliki peran penting dalam melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat setiap hari menjalankan aktivitas dan menghasilkan sampah. Sehingga perlu adanya bentuk tanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Penanggulangan sampah akan tepat dan tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, yaitu membuat program RUMAH PEMILAHAN (Rumpil) yang dilakukan di lingkungan Mataram Timur Kota Mataram.

Kurangnya kepedulian masyarakat serta keterbatasan dana Pemerintah Kota Mataram merupakan salah satu penyebab terjadinya permasalahan sampah. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pelestarian lingkungan, mengakibatkan masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pembuangan sampah secara langung pada pinggir jalan dan kesungai, hal ini adalah salah satu bukti rendahnya kiprah serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup. Sebab pada dasarnya pengelolaan lingkungan tersebut bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab warga. Keterlibatan masyarakat ini diharapkan meningkatkan perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*) pada setiap proses kegiatan. Partisipasi masyarakat juga telah diatur dalam peraturan pemerintah nomor 45 tahun 2017 tentang partisipasi dalam menyelenggarakan pemerintah daerah disebutkan bahwa partisipasi masyarakat peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah (Batutah, 2022).

Melalui program ini, pandangan masyarakat terhadap sampah akan jauh lebih berbeda, yang pada awalnya Masyarakat menilai bahwa sampah adalah benda yang tidak berguna dan diabaikan di dalam masyarakat, dan dapat diubah pandangannya menjadi sampah adalah barang yang berguna dan memiliki nilai jual yang lumayan tinggi bila dimanfaatkan dengan baik, dan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna dan juga bisa menguntungkan bagi mereka. Melalui program RUMAH PEMILAHAN, ini diharapkan masyarakat tidak lagi memandang rendah terhadap sampah dan bisa mengurangi terjadinya resiko bencana alam yang diakibatkan oleh sampah, penumpukan sampah di TPA dll.

Menurut (Bayu:2022), dalam (Pratama 2023), penanganan dan pengelolaan sampah menjadi isu krusial di banyak kota di Indonesia, termasuk Kota Mataram di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, kota mataram memiliki populasi sebesar 420.940 jiwa. Dengan asumsi setiap individu menghasilkan rata-rata 0.7 kg sampah per hari (BPS,2021) maka Kota Mataram dapat menghasilkan sekitar 294.658 kg sampah setiap harinya. Ini merupakan beban yang sangat besar bagi sistem pengelolaan sampah di Kota ini.

Oleh karena itu ada beberapa aspek yang dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan data yang ditemukan, berikut adalah beberapa aspek dan alasan mengapa penelitian ini penting, beserta urgensinya.

1. Masalah Lingkungan dan Kebersihan

Penelitian ini relevan karena mengatasi masalah kebersihan lingkungan, yang dapat berdampak positif pada Kesehatan Masyarakat. Karena sampah dan limbah dapat menjadi sumber penyakit dan mencemari lingkungan.

2. Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Masyarakat memiliki peran krusial dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meneliti tingkat partisipasi mereka dalam program Rumah Pilah dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program tersebut dan cara meningkatkan keterlibatan masyarakat

3. Pentingnya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah di tingkat rumah tangga. Dengan mengetahui tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat, dapat dirancang strategi edukasi yang lebih efektif.

4. Kontribusi Terhadap Kebijakan Publik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kebijakan publik atau masukan berharga bagi pemerintah dan Lembaga terkait dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan di tingkat lokal.

5. Memperbaiki Kualitas Hidup Masyarakat

Kebersihan lingkungan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup Masyarakat. Dengan meningkatkan partisipasi dalam

program Rumah Pilah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Dengan memahami beberapa aspek diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan perbaikan berkelanjutan program Rumah Pemilahan serta dapat meningkatkan kebersihan lingkungan di Kelurahan Mataram Timur Kota Mataram.

Masalah yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program rumah pemilahan di Kelurahan Mataram Timur, Kota Mataram. Temuan utama dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi Masyarakat dalam proyek perumahan di Timur Mataram, Kota Mataram. Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah telah bekerja untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan melalui implementasi program “Rumah Pemilahan” di wilayah ini. Namun, ada kelemahan untuk membatasi partisipasi Masyarakat dalam inisiatif ini, yang mengakibatkan pembatasan tahanan lingkungan sedikit melebihi harapan. Beberapa faktor, seperti kesadaran rendah, pemahaman rendah, dan motivasi masyarakat yang rendah, adalah masalah yang harus ditangani untuk memenuhi tujuan program. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam permasalahan tersebut dengan fokus pada Kelurahan Mataram Timur sebagai studi kasus.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program rumah pemilahan di Kelurahan Mataram Timur Kota Mataram, dalam rangka untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan mengkajinya

lebih lanjut dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Rumah Pemilahan (RUMPIL) Inges Guna Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Studi Kasus Di Kelurahan Mataram Timur Kota Mataram”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program “RUMAH PEMILAHAN” di Kelurahan Mataram Timur Kota Mataram?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program “RUMAH PEMILAHAN” di Kelurahan Mataram Timur Kota Mataram?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program “RUMAH PEMILAHAN” di Kelurahan Mataram Timur Kota Mataram.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program “RUMAH PEMILAHAN” di Kelurahan Mataram Timur Kota Mataram.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pemahaman teoritis tentang peran masyarakat dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan, dan juga bisa mengembangkan konsep partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks program Rumah Pemilahan, serta juga dapat memberikan landasan teoritis bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang partisipasi Masyarakat dan kebersihan lingkungan dikelurahan Mataram Timur Kota Mataram.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah, dalam merancang dan mengimplementasikan program serupa di tempat lain, dan juga dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas program Rumah Pemilahan di Kelurahan Kota Mataram Timur dan menyarankan perbaikan yang mungkin diperlukan, serta bisa menjadi hal yang memungkinkan dalam pengembangan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam program sejenis.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengetahuan baru dalam literatur ilmiah mengenai partisipasi Masyarakat dan

upaya meningkatkan kebersihan lingkungan, dan semoga dapat membantu Mahasiswa atau Peneliti dan Akademisi dalam mengembangkan pemahaman tentang dinamika partisipasi masyarakat dalam konteks kebersihan lingkungan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah menjawab menjawab Rumusan Masalah pada penelitian ini maka kesimpulan yang dapat dirangkum oleh peneliti sebagai berikut:

Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam program “RUMAH PEMILAHAN” di Kelurahan Mataram Timur Kota Mataram sudah dinilai berjalan dengan baik dan aktif hal ini dibuktikan dengan keterlibatan Masyarakat dalam berbagai tahapan yaitu 1. rapat pengambilan keputusan, dengan berdasarkan dua indikator di dalamnya pertama proses pencanaan dan proses berjalannya suatu program, didalam tahap pengambilan keputusan ini masyarakat dinilai dapat menyumbangkan gagasan pengetahuan atau idenya untuk keberlanjutan program ke depannya. Dan juga masyarakat konsisten mengikuti proses berjalannya program ini sehingga programnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain daripada itu ada tahap 2. Pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan program ini, Masyarakat di Kelurahan dinilai aktif karena mau berkontribusi dalam hal mau membeli produk-produk yang dihasilkan oleh program dan juga mau bekerja sama dalam proses tahapan ini contohnya dalam memilah sampah dari rumah masing-masing. Tahapan 3. Evaluasi pada tahap ini pengurus program

bertanggung jawab mengevaluasi Kembali apa saja yang menjadi hambatan-hambatan Masyarakat dalam melakukan program ini.

Selain dari tingkat partisipasi yang ada pada masyarakat, Ada 2 faktor yang juga turut memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program “RUMAH PEMILAHAN” di Kelurahan Kota Mataram Timur yaitu: 1. Faktor penghambat, yang menjadi faktor penghambat dari partisipasi masyarakat di Kelurahan Mataram Timur ialah, kurangnya pemahaman Masyarakat terkait program yang dilaksanakan, dan juga keterbatasan dana yang akan diola oleh pengurus program, 2. Faktor pendukung, seperti yang sudah dijelaskan diatas Masyarakat turut serta mengikuti kegiatan program, dan juga Masyarakat mau mendukung produk-produk yang dihasilkan oleh program ini seperti pupuk, kompos, sayuran, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti terhadap program sebagai berikut:

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program "RUMAH PEMILAHAN" di Kelurahan Mataram Timur, Kota Mataram, disarankan untuk intensifikasi sosialisasi program melalui media komunikasi yang beragam serta pertemuan langsung dengan warga. Pentingnya edukasi terus-menerus mengenai manfaat positif program ini terhadap kebersihan lingkungan juga perlu ditekankan, sambil memastikan tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pemilahan sampah di

rumah tangga. Diperlukan juga penguatan dalam pengawasan dan pengendalian serta eksplorasi teknologi untuk pengelolaan sampah guna mempermudah dan mendorong partisipasi masyarakat. Evaluasi rutin serta forum diskusi akan menjadi sarana penting dalam mengevaluasi dan menyempurnakan implementasi program secara berkelanjutan.

